# BAB III

# PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG BAROKAH DALAM AL-QUR'ĀN

## A. Data Ayat -Ayat Tentang Barokah

Setelah ditelusuri dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadh al-Qur'an al-Karim*. Kata Barokah atau yang semakna dengannya ada 31 kata, diantaranya:[1]

| No | Istilah | Jumlah Kata | Surat |
|---|---|---|---|
| 1 | بارك | 1 | Al-Fuṣṣilat:10 |
| 2 | بورك | 1 | An-Naml:8 |
| 3 | تبارك | 9 | Al-Mulk:1, Ar-Rahmān:78, Al-Mu'minūn:14, Al-Furqān:1, 10 dan 61, Al-Ghafir:64, Al-Zukhruf:85. |
| 4 | بركات | 3 | Al-A'rāf:96, Hūd:48 dan 73 |
| 5 | مبارك | 4 | Al-An'am:92 dan 155, Al-Anbiya':50, Ṣōd:29 |
| 6 | مباركة . | 4 | An-Nūr:35 dan 61, Al-Qaṣaṣ:30, Al-Dukhān:3 |
| 7 | مباركا | 4 | Al-Imrān:96, Maryam:31, Al-Mu'minūn:29, Qaf:9 |

[1]Muhammad Fu'ad Abdu al-Baqiy, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Matba'ah Dar al-Kutub al-Misriyyah, 126 H), hal. 182-184



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | بارکنا . | 6 | Al-Isrā':1, Al-A'raf:137, Al-Anbiya':71 dan 81, Al-Saba':18, As-Ṣāffat:113 |

## B. Tartib Nuzul al-Ayat.

Berikut urutan Tartib Nuzul Ayat berdasarkan keterangan para Ulama'.[2]

Tartib Surah Makkiyah

| No | Tartib Nuzul | Nama Surah | No Surah |
|---|---|---|---|
| 1 | 34 | Qōf | 50 |
| 2 | 38 | Ṣōd | 38 |
| 3 | 39 | Al-A'raf | 7 |
| 4 | 42 | Al-Furqān | 25 |
| 5 | 44 | Maryam | 19 |
| 6 | 48 | An-Naml | 27 |
| 7 | 49 | Al-Qaṣṣās | 28 |
| 8 | 50 | Al-Isrā' | 17 |
| 9 | 52 | Hūd | 11 |
| 10 | 55 | Al-An'am | 6 |
| 11 | 56 | As-Ṣāffāt | 37 |
| 12 | 58 | As-Saba' | 34 |
| 13 | 60 | Al-Mu'min | 40 |

[2]Rachmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 14 | 61 | Al-Fuṣṣilat | 41 |
| 15 | 63 | Zukhruf | 43 |
| 16 | 64 | Al-Dukhān | 44 |
| 17 | 73 | Al-Anbiya’ | 21 |
| 18 | 74 | Al-Mu’minūn | 23 |
| 19 | 77 | Al-Mulk | 67 |

Tartib Surah Madaniyah

| No | Tartib Nuzul | Nama Surah | No Surah |
|---|---|---|---|
| 1 | 3 | Al-Imrān | 3 |
| 2 | 11 | Ar-Rahmān | 55 |
| 3 | 17 | An-Nūr | 24 |

## C. Konsep Barokah dalam al-Qur’ān

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh klasifikasi makna sebagai berikut:

1. Substansi Barokah

Banyak pengertian barokah yang ada dalam al-Qur’ān, yang pada intinya sama yaitu bertambah atau berkembangnya kebaikan. Salah satunya yaitu ada pada surat al-Isrā’ ayat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِيٓ أَسۡرَىٰ بِعَبۡدِهِۦ لَيۡلٗا مِّنَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ إِلَى ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡأَقۡصَا ٱلَّذِي بَٰرَكۡنَا حَوۡلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنۡ ءَايَٰتِنَآۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١

[3]

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Ayat diatas menyebutkan awal perjalanan isra' dan akhirnya, yakni antara dua masjid. Hal tersebut adalah untuk mengisyaratkan bahwa perjalanan hidup manusia menuju Allah SWT hendaknya bermula dari masjid, yaitu kepatuhan kepada Allah dan berakhir pula dengan masjid yakni kepatuhan kepadaNya. Ibn 'Anshūr menjadikan perjalanan isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqṣa dan kembali lagi ke Masjidil Haram untuk mengisharatkan bahwa islam adalah ajaran Tauhid yang dibawa oleh para nabi sejak masa Nabi Ibrahim as.

Demikian ajaran islam yang penuh toleransi itu bermula dari Masjidil Haram, berlanjut dan bercabang ke Masjidil al-Aqṣa dan berakhir lagi di masjidil Haram. Sebagaimana halnya Isra' dimulai dari Masjidil Haram, menuju Bait al-Maqdis dan berakhir lagi di Masjidil Haram.

Kata بَٰرَكۡنَا / Kami berkahi, berasal dari kata بركة yakni kebajikan yang banyak. Keberkahan yang berada disekitarnya itu antara lain

[3]Al-Qur'ān, 17: 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengutusan para nabi di sana, juga kenyamanan dan hasil buminya yang banyak dan subur. Bahwa keberkahan itu tidak lagi terasa sekarang dengan terjadiya peperangan dan kekerasan, sama sekali tidak bertentangan dengan ayat ini. Karena dikatakan keberkahan tersebut telah dianugerahkan Allah dahulu, dan kini telah dicabut atau tidak berlanjut lagi karena tidak ada lagi nabi yang diutus, dan penduduknya pun banyak yang telah melanggar ketentuan Allah.

Kata حوله memberi kesan bahwa kalau sekitarnya saja telah diberkahi Allah, maka tentu lebih lagi lokasi masjid. Disini menurut Sayyid Qutb mengesankan bahwa keberkahan tersebut melimpah sehingga membanjiri sekitarnya.[4] Jadi kata "barakah" dalam ayat ini mempunyai arti kebaikan yang bertambah.

2. Sumber Barokah

a. Barokah dari Allah

Dalam al-Qur'ān penjelasan mengenai keagungan dan kemaha tinggian Allah ini dijelaskan cukup banyak, yaitu ada 9 ayat yang membahasnya, salah satunya yaitu dalam surat al-Mulk ayat 1

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلۡمُلۡكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىۡءٍ قَدِيرٌ ١ [5]

Maha Suci Allah yang di tangnNya lah segala kerajaan, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu.

Ayat sebelumnya yaitu ada di ayat terakhir surat at-Tahrim yang menjelaskan tentang keutamaan Maryam binti Imran yang

[4]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* vol 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 404
[5]al-Qur'ān, 67: 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara kehormatannya, lalu ditiupkan kepadanya ruh kedalam rahim Maryam. Sedangkan ayat ini mejelaskan tentang kekuasaan Allah atas segala sesuatu. jadi maksudnya adalah dengan kuasa Allah dan atas kehendaknya maka ditiupkan ruh kedalam rahim Maryam.

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ

Pangkal ayat satu ini menjelaskan tentang segala kerajaan dan kekuasaan yang ada di muka bumi ini, bagaimanapun manusia mengejarnya atau mempertahankanya, itu bukanlah sebenar-benar kekuasaan. Semisal seorang raja memerintah dengan segenap kekuatan dan kegagahan. Namun kekuasaan yang seperti ini hanya pinjaman dari Allah, tidak ada yang kekal dipegangnya terus. Karena kerajaan yang sebenar-benatr kerajaan dan kekuasaan yang sebenar-benar keuasaan hanya ada dalam tangan Allah SWT. Allah maha kuasa untuk selama-lamanya dan Allah tidak membutuhkan wakil atau calon pengganti, karena Allah hidup selamanya.

وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Ujung ayat satu yang menjelaskan bahwa Allah sebagai Tuhan yang maha kuasa, pembagi kekuasaan kepada seluruh raja dan penguasa yang ada di seluruh ala mini, baik di bumi maupun di langit. Allah lah yang maha menentukan segala sesuatu. Contoh kecil misanya mtahari dengan segala bintang-bintang yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satelitnya, dalam ukuran jarak jauh dan jarak dekat yang tertentu, sehingga terdapat keseimbangan. Maka rangkaian itulah yang terdapat pada alam yang sekecil-kecilnya. Tegaslah bahwa segala sesuatu itu ada ketentuannya, dan jika kalau ketentuan tidak ada, maka tidak aka nada pula yang dinamakan ilmu pengetahuan atau science (sains). Ini seperti yang dijelaskan dalam surat al-'Imran ayat 191

.....رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَـٰذَا بَـٰطِلًا..... ﴿١٩١﴾

…….. Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia…

Allah tidak akan pernah mencipakan sesuatu denganm sisa-sia atau percuma, oleh karena ketentuan Tuhan itu mengenai tiap-tiap sesuatu (*Kulli Syai'in*). demikianlah bahwa hidup dan mati manusia, bala bencana atau keselamatan, semua itu adalah ketentuan dari Allah.[6]

b. Barokah dari al-Qur'ān

Dalam hal ini ada 4 ayat yang menjelaskan tentang keberkahan al-Qur'ān salah satunya adalah dalam surat Al-An'am ayat 92

[6]Hamka, *Tafsir al-Azhar* vol xxix (Jakarta: Pustaka Pnjimas, 1983), 6-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ مُبَارَكٞ مُّصَدِّقُ ٱلَّذِي بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ ٱلۡقُرَىٰ وَمَنۡ حَوۡلَهَاۚ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۖ وَهُمۡ عَلَىٰ صَلَاتِهِمۡ يُحَافِظُونَ [7] ﴿٩٢﴾

dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.

Dalam ayat sebelumnya dijelaskan bahwa orang kafir yang tidak menghormati Allah dengan berkata bahwa kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa itu masih disembunyikan sebagian oleh Allah. Dan ayat ini menjelaskan tentang diturunkannya kitab al-Qur'ān untuk membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Jadi hubungan antara kedua ayat ini adalah bahwa anggapan orang kafir tentang kitab Taurat, yang menurutnya tidak semua diturunkan kepada Nabi Musa, disini Allah membalas perkataan mereka dengan menurunkan kitab al-Qur'ān sebagi kitab yang memebenarkan kitab-kitab terdahulu dan sebagai peringatan.

*Dan ini (*Al *Qurān)* adalah *kitab yang telah Kami turunkan* yaitu wahyu ilahi, tanda dari ketinggian rahmat ilahi bagi manusia, dan tanda pula dari kecerdasan sebagian manusia yang dipilih Allah untuk mrenampung wahyu itu.

[7] al-Qur'ān, 6:92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Yang diberkahi"* maksudnya disini adalah yang bahagia atau menggenapkan dan tidak berselisih, baik dengan Taurat, Injil, Zabur ataupun Shuhuf yang lain, sebab semuanya itu dating dari satu sumber, yaitu Allah.

*Untuk* membenarkan *Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qurā dan orang-orang yang di luar lingkungannya.* Ulumul Qurā artinya adalah ibu negeri-negeri. Yaitu nama yang disebutkan untuk kota Makkah sejak zaman dahulu. Dia telah menjadi ibu negeri, puisat kepribadatan sejak zaman Ibrahim dan telah berkumpul orang naik haji disana tiap tahun, sehingga telah menjadi ibu negeri, walaupun di zaman jahiliyah. Dan setelah islam tersebar di permukaan bumi ini sekarang, tetpalah Makkah menjadi Ummul-Qurā, memakai nama itu juga sebab segala *qaryah* atau desa atau kota atau semua negeri yang berkliblat ke sana (bagi yang percaya). Adapun yang dimaksud dengan orang-orang yang di sekitarnya, menurut tafsir Ibnu Abbas adalah manusia di seluruh bumi ini.

*Orang*-orang yang *beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman* kepadanya *(al-Qur'ān) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.* Sebagai hasil dan akibat dari iman kepada al-Qur'ān, olrang tidak lagi akan menyia-nyiakan, melalaikan, apalagi meninggalkan sembahyang. Sebab dengan mempelajari al-Qur'ān itu dia sudah tau bahwa kita hidup dan mati kelak akan dihadapkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapan siding majelis perhitungan amal di hadapan Allah. Mengingat hal yang demikian, dipeliharalah sembahyang dari sekarang. Seperti seorang yang telah diberi waktu dan diizinkan akan menghadap raja atau kpala Negara, dan jauh-jauh hari telah mempersiapkan diri, pakaian, sopan santun, etika dan menjadi protocol, sehingga tidak kaku dan kacauberhadapan dengan beliau, maka lebih dari itulah perasaan hati orang beriman lantaran mempelajari al-Qur'ān sebab masa pertemuan dengan Allah itu pasti datangnya dan telah dekat masannya. Dan sembahyang itu adalah kepala dari ibadah, pokok dari iman, pelancar dari amal, penguat dari batin, penahan jenuh dikala lemah, penyebab hilangnya rasa kesepian ketika merasa sendirian. Dan dengan sebab sembahyang sekurangnya lima kali dalam sehari semalam itu, jiwa pun tidak putus dari niat akan selalu berbuat baik, selalu menjauhi yang buruk, dan menegakkan amalan yang baru. Selesai yang lama, mulai yang baru, sehingga ketika panggilan maut dating, didapati tidak sedang menganggur.[8]

3. Makhluk dan Benda-benda yang dibarokahi oleh Allah

Dalam al-Qur'ān banyak disebutkan kata 'berkat' dengan berbagai macam kalimat bentukannya. Selain ayat diatas yang menjelaskan tentang sumber barokah, adanya berbagai macam kata 'berkah' ini menunjukkan bahwa ada banyak sosok maupun tempat atau bahkan benda-benda yang diberkahi oleh Allah, ini semua karena adanya kebaikan dan kemurahan dari

[8]Hamka, *Tafsir al-Azhar* vol VII..., 399-400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Diantara ayat yang menjelaskan kebaikan Allah ini ada 15 ayat yang membahasnya, yang itu dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Pohon (pohon yang diberkahi oleh Allah)

Surat An-Nūr ayat 35

ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ
ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ
مُّبَٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىٓءُ وَلَوْ لَمْ
تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ
ٱلْأَمْثَٰلَ لِلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ [9]

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkah, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat sebelumnya menjelaskan tentang masjid sebagai rumah Allah dan bagi yang mengunjunginya maka Dia berkewajiban untuk menghormati. Sedangkan dalam ayat ini menjelaskan tentang perumpamaan cahaya Allah yang ada di langit dan di bumi. Munasabah dari kedua ayat ini yaitu Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat hidayah dengan cahayaNya, dan menerangkan beberapa perbuatan

[9] al-Qur'ān, 24:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang bersifat hati dan jasmani. Orang yang mendapat hidayah akan mengunjungi masjid, dan disitu Allah akan menghormatinya.

ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ

Allah memberi petunjuk kepada penghuni langit, dan bumi dengan dalil-dalil yang Dia pencungkan di dalam alam, dan dengan ayat-ayat yang jelas yang Dia turunkan kepada para RusulNya. Dengan cahayaNya yang menerangi jalan yang haq, mereka mendapat petunjuk, dan dengan petunjukNya mereka selamat dari kebingungan kesesatan.

مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ

Perumpamaan dalil-dalil yang Dia sebarkan di ufuk dan yang dijadikan petunjuk oleh siapapun yang menghendakinya diantara para hambaNya itu seperti cahaya *Misykat* yang di dalamnya terdapat pelita besar yang cahayanya menembus dan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ

Pelita itu terdapat dalam tabung kaca yang bening dan sangat terang-benderang.

ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ

Dan kaca itu seakan-akan bintang besar yang terang-benderang dari kumpulan mutiara-mutiara bintang, dan besarnya seperti venus dan Jupiter.

يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumbunya dibasahi dengan minyak pohon berminyak yang banyak manfaatnya. Pohon itu ditanam di gunung yang tinggi atau padang pasir yang luas, selalu mendapat sinar mtahari, tidak terlindungi oleh gunung atau pohon, tidak pula terhalangi oleh suatu apapun, sejak matahari terbit sampai terbenam, sehingga minyaknya sangat bening.

يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ

Karena bening, mengkilat dan berkilaunya, seakan minyak itu menyala dengan sendirinya tanpa tersentuh api. Sebab, jika minyak itu murni dan bening, maka jika terlihat dari jauh seakan ia mempunyai cahaya, dan jika terkena api, maka ia akan semakin bercahaya.

Demikianlah gambaran kalbu Mu'min: ia akan melakukan petunjuk sebelum pengetahuan dating kepadanya. Jika kemudian pengetahuan dating padanya, maka ia akan semakin mendapat cahaya dan semakin mengikuti petunjuk.

نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ

Cahaya itu adalah cahaya yang berlipat-lipat, karena cahaya *Misykat*, kaca, pelita dan minyak bersatu saling menambah. Sehingga tidak tersisa lagi sesuatu pun yang dapat menambah terang-benderangnya cahaya.

Hal itu disebabkan, apabila pelita berada di tempat yang sempit seperti *Misykat*, maka lebih menerangi tempat itu dan cahayanya akan lebih terkumpul. Berbeda dengan apabila pelita itu terdapat di tempat yang luas, karena cahaya akan menyebar dan meluas. Tabung kaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan alat yang paling dapat menambah penerangan. Demikian pula minyak dan kebeningannya.

يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ

Allah akan memberikan taufik kepada siapa pun yang Dia kehendaki di antara para hambaNya untuk mendapat yang haq dengan jalan memperhatikan, merenungkan dan mengarahkan pikiran guna menempuh jalan lurus yang mengantarkannya kepada Dia. Adapun orang yang tidak mau berpikir, maka tak ubahnya sepert orang buta, sama saja baginya, apakah dia berada di malam yang gelap gulita ataukah berada di tengah siang bolong.

وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَٰلَ لِلنَّاسِ

Allah membuat perumpamaan-perumpaan bagi manusia tentang berlipat-lipatnya hidayah mereka sesuai dengan kebutuhan keadaan mereka, karena di dalam perumpamaan itu terdapat banyak faidah, sekaitan dengan nasihat dan petunjuk. Sebab, dengan perumpamaan itu pikiran menjadi terbuka untuk mencapai yang haq, dan dengan perumpamaan itu jiwa menjadin damai karena makna-makna dipahamkan melalui gambaran visual yang sudah sangat dikenal. Masih banyak alasan lain di dalam al-Qur’ān, mengapa Allah membuat perumpamaan itu. Jarang sekali Allah mengemukakan *hujjah* atau menegakkan dali, kecuali Dia membuat perumpamaan tentang itu, agar lebih dapat dicerna oleh akal dan memberikan kepuasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ

Allah maha mengetahui segala sesuatu, maka Dia memberikan hidayahNya kepada orang yang berhak menerimanya diantara orang-orang yang jiwanya bersih dan mempunyai kesiapan untuk menerima berbagai hukum serta adab agama. Demikian pula Allah, membuat berbagai cara untuk menerima petunjuk itu sesuai dengan keadaan para hambaNya dalam rangka menegakkan *Hujjah* atas mereka.

Disini terdapat janji dan kabar gembira bagoi orang yang memikirkan dan memperhatikan perumpamaan tersebut, serta ancaman dan peringatan bagi orang yang tidak memikirkan dan tidak memperhatikannya, karena dia tidak akan mencapai yang haq dan tidak mengikuti jalanNya

Intinya dalam penafsiran ayat ini adalah sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas: ini adalah perumpamaan cahaya dan hidayah Allah di dalam kalbu orang mu'min. minyak yang bening hampir bersinar terang benderang sebelum tersentuh api, lalu ketika api menyentuhnya maka ia akan semakin terang-benderang. Demikian halnya dengan kalbu orang mu'min, ia hamper mengikuti petunjuk sebelum pengetahuan dating kepadanya, lalu tatkala pengetahuanitu datang kepadanya, maka ia semakin mendapat petunjuk dan cahaya.[10]

b. Waktu.

Surat Ad-Dukhān ayat 3

[10]Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* vol XVIII…, 188-191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةٖ مُّبَٰرَكَةٍۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ [11] ٣

Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.

Ayat sebelumnya menjelaskan tentang persumpahan Tuhan dengan al-Qur'ān sebagai kitab yang memberi keterangan dan penjelasan kepada manusia. Dilanjut dengan ayat 3 ini yang menjelaskan tentang waktu turunya al-Qur'ān, yang pada waktu itu adalah waktu yang diberi berkah. Jadi Allah menurunkan kitab yang memberi keterangan kepada manusia yaitu al-Qur'ān, yang mana al-Qur'ān ini diturunkan pada malam yang penuh berkah pada bulan Ramaḍan

Malam yang diberi barakat dan malam turunnya al-Qur'ān yang mula-mula itu adalah dalam bulan ramadhan. Berbagai riwayat hadis dan pendapat ulama tentang malam yang ke berapa dari bulan ramadhan turunya yang mula-mula itu. Sejak hari pertama bulan ramadhan sampai hari ke tiga puluh ada riwayatnya. Diantara yang menjadi perhatian yaitu Lailatul qadar dan 17 Ramadhan. Yang pertama tentang lailatul qadar, berarti malam yang amat berharga, cocok artinya dengan *Lailatin Mubārakatin* (malam yang diberi barakat), yang tertulis dalam ayat ini.

Dalam hadis shahih, dan dalam ayat kedua dari surat al-Fajr, disuruh pentingkan ibadah pada 10 hari terakhir dari bulan ramadhan. Maka bertemu pula pada hadis-hadis bahwa malam lailatul qadar terjadi pada salah satu malam 10 yang akhir itu. Dan ada pula riwayat bahwa

[11]al-Qur'ān, 44: 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam itu adalah malam ke 27. Pada malam itu malaikat dan ruh (Jibril), turun ke dunia memperingati turunnya al-Qur'ān sekali dalam setiap tahun.

Kemudian riwayat kedua turun yang dikuatkan oleh Imam as-Sayuti, malam turunnya al-Qur'ān yaitu pada 17 ramadhan. Pendapat as-Sayuti inilah yang dikuatkan oleh Syaikh Ahmad al-Khudri dalam bukunya "*Tarikh Tasyri' sl-Islami"* yaitu 17 ramadhan. Pada malam yang diberi barakat itulah al-Qur'ān diturunkan yang mula-mula di gua Hira, atau boleh juga dikatakan bahwa malam itu diberi barakat, karena pada malam itulah mula-mula al-Qur'ān turun. Dan salah satu isi al-Qur'ān adalah ancaman bagi manusia yang tidak mau menyatukan kepercayaannya kepada Allah.[12]

c. Tempat.

Surat al-Imrān ayat 96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَـٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾ [13]

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

Munasabah dalam ayat ini dan ayat sebelumnya yaitu pada intinya membahas tentang pengingkaran tentang bukti kenabian Nabi Muhammad. Dalam ayat ini dan ayat sebelumnya sama-sama menjelaskan tentang dua penolakan (sanggahan) terhadap tuduhan yang dilontarkan oleh orang-orang Yahudi. Ada dua tuduhan yang dilontarkan

[12]Hamka, *Tafsir Al-Azhar* vol XXV..., 95
[13]al-Qur'ān, 3: 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang yahudi yang pertama yaitu Nabi Muhammad yang mengaku sebagai pegikut agama Nabi Ibrahim, akan tetapi dia menghalalkan makanan yang telah diharamkan oleh Nabi Ibranim, yaitu memakan daging unta dan susunya.

Sedangkan tuduhan kedua yaitu menurut mereka Baitul maqdis lebih pantas dijadikan kiblat dari pada ka'bah, karena Baitul Maqdis dibuat sebelum ka'bah. Ayat sebelumnya menjawab tentang tuduhan pertama yaitu Nabi Muhammad berada pada agama Nabi Ibrahim dan beliau menghalalkan apa yang dihalalkan olehnya. Dan untuk ayat ini menjawab tentag tuduhan kedua yaitu bahwa sesungguhnya rumah ibadah pertama yang benar yang dibangun oleh para Nabi adalah Baitul Haram.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ

Sesungguhnya rumah ibadah pertama yang benar yang dibangun oleh para *Nabi* adalah Baitul Haram. Di permukaan bumi ini tiada satu tempat pun yang dibangun oleh para Nabi yang lebih tua dari Baitul Haram, berdasarkan penjelasan sejarah. Dengan begitu Baitul haram mendapatkan keutamaan dalam kemuliaan dan keagungan.

مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ

Kata Al-Barakah diucapkan dalam pengertian dua makna, salah satunya adalah berkembang dan bertambah. Makna kedua adalah tetap dan lestari, seperti dikatakan *tabarakallah* (maha tetap dan maha abadi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Al-Barakah* dan *Al-Hidayah* ialah keutamaan materiil dan spiritual dari Baitul Haram.

Adapun yang pertama Al-Barakah adalah memang telah dilimpahkan kepadanya semua berkah bumi berupa buah-buahan, padahal letak Baitullah sendiri berada di lembah gersang.[14] Seperti difirmankan oleh Allah:

يُجۡبَىٰٓ إِلَيۡهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَيۡءٖ

"..... yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan)....." (Al-Qaṣas 57)

Anda akan menyaksikan berbagai makanan dan buah-buahan segar di mekkah, harganya pun jauh lebih murah dibandingkan di beberapa negara yang mempunyai hasil bumi, seperti Mesir dan Syam.

d. Manusia

Surat Maryam ayat 31

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيۡنَ مَا كُنتُ وَأَوۡصَٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمۡتُ حَيًّا ٣١[15]

dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.

Dalam ayat sebelumnya dijelaskan bahwa Isa adalah hamba Allah yang diangkat menjadi seorang Nabi dan diberikan kitab Injil kepadanya. Dan ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Isa adalah seorang yang diberkahi oleh Allah. Jadi yang dimaksud adalah Nabi Isa adalah

[14]Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* vol IV..., 11-12
[15]al-Qur'ān, 19: 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang Nabi yang diberkahi oleh Allah dengan diberikan kepadanya kitab Injil.

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ

Mujahid dan Amribn Qais serta As-Sauri mengatakan bahwa makna yang dimaksud adalah Allah menjadikan Isa seorang pengajar kebaikan. Menurut riwayat yang lain dari Mujahid, Isa adalah seorang Mujahid yang banyak memberikan manfaat.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Sulaiman ibn Abdul Jabbar, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Yazid ibn Khunais Al-Makhzumi, ia pernah mendengar Wuhaib ibnul ward (bekas budak Bani Makhzum) mengatakan bahwa seorang yang berilmu bersua dengan seorang yang berilmu lebih darinya, lalu orang yang berilmu lebih tinggi itu bertanya kepadannya "semoga Allah merahmati kamu, apakah yang kelihatan dari amal perbuatanku (menurutmu)?" ia menjawab "memerintahkan kepada kebajikan dan mencegah perkara munkar. Karena sesungghnya perbuatan tersebut merupakan agama Allah yang disampaikan oleh para NabiNya kepada hamba-hambaNya. Ketika ditanyakan "apakah keberkatannya?" lalu ia menjawab "Amar ma'ruf nabi munkar di mana pun ia berada".

وَأَوْصَٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isa dalam jawabannya menyebutkan perkara yang dialaminya sejak lahir sampai wafat sesuai dengan apa yang telah ditakdirkan kepadannya.[16]

e. Air

Surat Qōf ayat 9

وَنَزَّلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً مُّبَٰرَكًا فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ جَنَّٰتٍ وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ ﴿٩﴾ [17]

dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam.

Ayat sebelumnya menerangkan tentang pelajaran bagi hamba Allah yang mau kembali kepadaNya. Yaitu dengan Allah mengangkat langit dengan bintang-bintang yang menghiasi supaya itu dapat menjadi pelajaran baginya dan juga menghamparkan bumi dengan menancapkan gunung-gunung dan tumbuhan tanam-tanaman sebagai hiasan bumi, agar bisa dijadikan *i'tibar*. Selanjutnya ayat 9 ini menjelaskan tentang bagaimana terjadinya penumbuhan jenis tanam-tanaman itu dengan menurunkan air dari langit yang berkah.

Air yang turun dari langit merupakan tanda yang menghidupkan kalbu yang mati, sebelum ia menghidupkan bumi yang mati. Pemandangan itu tentu saja memiliki dampak yang khas terhadap kalbu. Maksusnya hujan tidak hanya menyenangkan anak-anak dan membuat hatinya berbunga-bunga. Teapi, hati orang dewasa yang peka

[16]Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kathir Ad-Dimasyqi, *Tafsir ibnu kasir* vol XVI (Penerbit Sinar Baru Algensindo bandung, 2003), 35-36
[17]Al-Qur'ān, 50:9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun merasa senang dengan pemandangan itu dan hatinya bertepuk tangan seperti halnya kalbu anak-anak yang masih bebas dan fitrahnya relatif baru.

Disini Allah menyifati air dengan keberkahan. Air berada ditangan Allah dan sebagai sarana untuk menumbuhkan aneka biji buah, benih, dan pohon kurma. Dia menyifati pohon kurma dengan ketinggian dan keindahan.[18]

4. Cara Mendapatkan Barokah.

Ada banyak cara untuk mendapatkan barokah dari Allah SWT, salah satunya yang sudah jelas adalah dengan berdhikir kepada Allah dan membaca al-Qur'ān. Diantara ayat yang menjelaskannya adalah:

a. Dhikir

Sangat jelas bahwa sumber barokah adalah Allah, jadi cara yang paling baik untuk mendapatkan barokah Allah yaitu dengna mendekatkan diri kepadaNya. Seperti yang dijelaskan dalam firmanNya Surat Al-Mu'min ayat 64

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٤﴾ [19]

Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezki dengan sebahagian yang baik-baik. yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.

[18]Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 20
[19]al-Qur'ān, 40: 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat sebelumnya menjelaskan tentang orang kafir yang berpaling kepada Allah dan menyembah selain Allah tanpa dalil dan bukti, bahkan hanya karena kebodohan dan hawa nafsu. Sedangkan dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyebutkan dalil atas ke-esaanNya dengan diciptakan bumi dan langit. Intinya Allah menyebutkan salah satu ke-esaanNya kepada mereka yaang berpaling dari Allah.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً

Allah-lah yang telah menjadikan untukmu bumi ini sebagai tempat tinggal dimana kamu dapat hidup diatasnya dan dapat bekerja di sana dan berjalan di penjuru-penjuruya, serta Dia pula yang telah menjadikan untukmu langit, sebagai atap yang terpelihara, yang dihiasi dengan bintang-bintang yang karenanya timbul siang dan malam, gelam dan juga terang.

وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ

Dia telah menciptakan kalian lalu dibaguskannya rupamu, karena Dia telah menciptakan masing-masing dari kalian dengan postur yang tegap, kulit yang cemerlang, dan anggota-anggota tubuh yang saling bersesuaian, serta siap untuk melakukan bermacam-macam industri dan memperoleh kesempurnaan-kesempurnaan, Dia memberi rezeki kepadamu berupa makanan dan minuman yang baik.

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٤﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang telah memberi kepadamu bermacam-macam nikmat ini. Tidak ada yang patut dianggap mempunyai sifat ketuhanan (*uluhiyyah)* kecuali Dia, dan tidak patut mempunyai sifat pemelihara *(Rububiyyah)* kecuali Dia. Maka maha suci-lah dan maha bersih serta Dia-lah Tuhan sekalian alam.[20]

b. Al-Qur'ān

Telah dijelaskan diatas bahwa salah satu sumber barokah adalah al-Qurān, semakin sering membacanya, maka semakin banyak pula manfaat yang akan didapat. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Anbiya' ayat 50.

وَهَـٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَـٰهُ ۚ أَفَأَنتُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٠﴾[21]

dan Al Quran ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka Mengapakah kamu mengingkarinya?

Ayat ini dengan ayat sebelumnya yaitu sama-sama menjelaskan tentang sifat orang yang bertaqwa. Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa sifat orang bertaqwa adalah takut akan adhab Allah dan juga adhab haru kiamat, selanjutnya dalam ayat ini Allah menyuruh mereka untuk berpegang teguh kepada kitab yang diturunkan kepada RasulNya.

وَهَـٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَـٰهُ

Al-Qur'ān yang kami turunkan kepada Muhammad saw. Ini adalah adalah peringatan untuk orang yang mau ingat dengannya, dan pengajaran bagi orang yang mau mengambil pelajaran. Ia mengandug

[20]Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* vol XXIV ((Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 974 M), 165
[21]Al-Qur'ān, 21: 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak manfaat dan kebaikan bagi orang yang mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

أَفَأَنتُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ

Apakah segala keagungan perkaranya tampak jelas, kalian mengingkarinya dan berkata, "ia hanyalah impian yang kacau, bahkan Muhammad mengada-adakannya secara dusta, bahkan ia adalah seorang penyair. Maka, hendaklah ia mengatakan kepada kami suatu mukjizat, sebagaimana para Rosul terdahulu diutus"

Maksud dari ayat tersebut adalah: mengapa kalian mengingkari keadaannya yang diturunkan dari sisi Allah? Padahal kalian ahli bahasa yang dapat mengetahui keistimewaan dan rahasia pembicaraan, bahan dapat memahami balaghah al-Qur'ān, yang tidak dapat dipahami oleh selain kalian. Disamping itu, ia mengandung kemuliaan dan nama baik kalian.[22]

c. Berkumpul Bersama Orang-Orang Ṣalih

Selain berdhikir kepada Allah dan membaca al-Qur'ān, sering berkumpul dengan orang ṣalih juga dapat mendatangkan barokah, yaitu salah satunya dengan mengambil manfaat dari do'a mereka. Hal ini seperti yang dijelaskna dalam surat Hūd ayat 48

[22]Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* vol XVII...,68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قِيلَ يَٰنُوحُ ٱهۡبِطۡ بِسَلَٰمٖ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيۡكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٖ مِّمَّن مَّعَكَۚ وَأُمَمٞ سَنُمَتِّعُهُمۡ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ٤٨[23]

Difirmankan: "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari kami."

Ayat sebelumnya menjelaskan tentang do'a Nabi Nuh kepada Allah yang memohon perlidungan, dan ayat ini menjelaskan tetang jawaban Allah atas doa' Nabi Nuh

Permohonan maghfirah (ampun) dan rahmat Nabi Nuh as itu dikabulkan Allah SWT, sehingga difirmankan oleh Allah "Hai Nuh, turunlah dari bahtera dengan keselamatan yang agung dan aneka keberkatan yakni kebajikan yang tumbuh berkembang dan yang bersumber dari Kami atasmu dan atas umat-umat manusia dari siapa yakni orang-orang yang turun bersamamu serta umat-umat yang datang sampai hari kiamat. Dan ada pula umat-umat yang akan datang sesudah ini yang akan kami beri kesenangan bagi mereka dalam kehidupan dunia. Kemudian mereka akan ditimpa dari kami di dunia dan di akhirat atau di akhirat saja siksa yang pedih.

[23]Al-Qur'ān, 11: 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id